

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun. Pada tahap perkembangan ini anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi mengenai hal yang berada di lingkungan sekitarnya dan dapat mengembangkan sosialisasinya. Dan pada tahap ini anak mulai mandiri dalam merawat diri seperti mandi, makan, minum, menggosok gigi, buang air kecil, dan buang air besar (Septiari, 2012). Kemandirian merupakan suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Pembentukan karakter mandiri ini penting diterapkan sejak anak usia prasekolah karena dengan terbentuknya karakter mandiri dapat mengurangi terjadinya penyimpangan perilaku misalnya mencuci tangan tetapi tidak memakai sabun (Anggraini & Sari, 2020).

Untuk membentuk karakter mandiri pada anak usia prasekolah memang tidak mudah, maka dari itu mewujudkan karakter mandiri pada anak membutuhkan peran orang tua dalam memberikan pola asuh. Pola asuh merupakan cara yang dilakukan orang tua terhadap anaknya agar anak memiliki rasa percaya diri, mendapatkan rasa aman, dan memiliki sifat-sifat yang baik (Parinduri, dkk 2017). Orang tua harus memberikan perhatian yang khusus pada anak selain itu orang tua harus mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat pembentukan kemandirian pada anak (Purnamasari, 2020). Orang tua merupakan pengaruh yang paling utama karena orang tua

merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak. Anak akan mempelajari dan meniru pola perilaku orang tuanya secara langsung atau tidak langsung. Bila anak melihat kebiasaan baik dari orang tuanya maka dengan cepat anak mencontohnya, demikian sebaliknya bila orang tua berperilaku buruk maka akan ditiru perilakunya oleh anak. Pola asuh yang positif akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian pula sebaliknya (Al Tridhonanto, 2014).

Kemandirian *personal hygiene* harus ditanamkan pada anak saat usia prasekolah, karena akan dapat menumbuhkan kebiasaan dalam melakukan praktik *personal hygiene* seperti mandi, menggosok gigi, mencuci tangan pakai sabun, memotong kuku, menyisir rambut sendiri, dan dapat meningkatkan derajat kesehatan. Dampak yang terjadi jika anak tidak ditanamkan kemandirian *personal hygiene* saat usia prasekolah anak akan berpotensi mempunyai masalah kesehatan seperti infeksi, penyakit kulit, diare, cacangan, dan gigi berlubang (Aprilie, dkk 2019).

Diare merupakan salah satu dampak kesehatan yang sering terjadi pada anak usia prasekolah akibat dari ketidakmampuan menjaga kemandirian dalam *personal hygiene*. Diare menjadi masalah kesehatan di masyarakat dunia termasuk di Indonesia, karena angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus penyakit diare setiap tahunnya di dunia, dan sekitar 1,9 juta anak meninggal karena penyakit diare, 78% terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Pada tahun 2020 angka kematian anak usia 3-5 tahun di

Indonesia mencapai 2.506 dengan penyebab kematian terbanyak adalah diare dan penyebab lain diantaranya pneumonia, infeksi parasit, kecelakaan lalu lintas, dan lainnya (Kemenkes RI, 2021)

Angka kejadian diare di Kabupaten Garut pada tahun 2017 mencapai 85.141 kasus. Sedangkan pada tahun 2020 angka kejadian diare pada anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Cibatu mencapai 264 kasus, dan pada tahun 2021 mencapai 327 kasus, yang berarti kasus diare pada anak prasekolah di wilayah kerja Puskesmas Cibatu mengalami kenaikan.

Pemberian Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam menjaga kebersihan diri. Untuk mewujudkan kebersihan diri yang optimal pada anak usia prasekolah orang tua dapat menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Tujuan dari kemandirian *personal hygiene* pada anak usia prasekolah yaitu agar anak dapat mempertahankan kebersihan diri, mendapatkan rasa aman, dan mampu menerapkan *personal hygiene* dalam upaya meningkatkan kesehatan (Riskesdas, 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di TKIT Bina Insan Qur'ani didapatkan hasil wawancara dengan orang tua murid dimana 6 dari 10 ibu mengatakan anak masih bergantung pada orang tua dalam melakukan *personal hygiene* seperti membersihkan alat genital ketika BAB maupun BAK, menggosok gigi, memakai baju, menyisir rambut, mandi, dan 2 diantaranya mengatakan anak masih mengompol jika tidur di malam hari. Dan 4 dari 10 ibu mengatakan anak sudah mampu melakukan cuci tangan dan gosok gigi dengan mandiri tanpa bantuan orang

tua tetapi dengan hasil yang kurang maksimal. Ada pun hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil beberapa siswa TKIT Bina Insan Qur'ani mempunyai masalah integritas kulit, gigi berlubang, kuku yang hitam, dan memiliki kutu rambut.

Berdasarkan data-data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kemandirian *Personal Hygiene* pada Anak Usia Prasekolah di TKIT Bina Insan Qur'ani”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak usia prasekolah.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak usia prasekolah di TKIT Bina Insan Qur'ani.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan Khusus pada penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui karakteristik tentang latar belakang pendidikan, usia, status pekerjaan, dan penghasilan pada orang tua yang memiliki anak usia prasekolah di TKIT Bina Insan Qur'ani.
- b. Mengetahui pola asuh orang tua di TKIT Bina Insan Qur'ani

- c. Mengetahui kemandirian *personal hygiene* pada anak usia prasekolah di TKIT Bina Insan Qur'ani.
- d. Menganalisis hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak usia prasekolah di TKIT Bina Insan Qur'ani.

#### **D. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini pada keperawatan anak, untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* anak prasekolah di TK IT Bina Insan Qur'ani.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Merupakan bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dan memperoleh pengetahuan serta wawasan mengenai pola asuh orang tua dan kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan informasi di dunia keperawatan mengenai pentingnya kemandirian *personal hygiene* dan pola asuh yang tepat yang sesuai dengan tugas perkembangan anak.

##### 2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai salah satu media pembelajaran, sumber informasi, wacana kepustakaan terkait hubungan pola asuh orangtua dengan kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah.

### 3. Bagi Pelayanan Keperawatan

Manfaat penelitian ini bagi keperawatan yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap program-program di pelayanan keperawatan khususnya keperawatan anak, keperawatan keluarga, dan komunitas. Program yang dapat dilakukan oleh perawat komunitas dengan berkolaborasi dengan perawat anak adalah mensosialisasikan pentingnya kemandirian *personal hygiene* di usia dini, selain itu perawat juga bisa mengenalkan bagaimana cara menumbuhkan kemandirian anak sejak dini dengan memperkenalkan pendekatan melalui pola asuh.

### 4. Bagi Orangtua dengan Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bagi orangtua terkait pola asuh yang dapat memandirikan anak sehingga diharapkan orangtua dapat melaksanakan peran secara tepat dalam mendampingi perkembangan anak dan membantu mendidik anak dalam setiap hal seperti kemandirian *personal hygiene* yang sesuai dengan tugas perkembangan anak demi pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

## **F. Keaslian Penelitian**

1. Mustikasari & Henny (2018) meneliti tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian *Personal Hygiene* Anak Usia Prasekolah di TKIT Permata Mulia Desa Banjaragung”. Jenis

penelitian yang digunakan peneliti adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebanyak 37 responden. Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner mengenai pola asuh dan kemandirian *personal hygiene* anak usia prasekolah. Hasil pada penelitian ini diperoleh nilai  $\rho = 0,023$  dan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $\rho < \alpha$  artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene*.

Persamaan dengan peneliti adalah menggunakan desain *cross sectional* dan instrument penelitian menggunakan kuesioner. Perbedaan dengan peneliti adalah Teknik pengambilan sampling menggunakan *total sampling* dan tempat penelitian berada di TKIT Bina Insan Qur'ani.

2. Mantali et al., (2018) meneliti tentang “Hubungan Pola Asuh dengan Kemandirian Anak Usia Prasekolah di TK Negeri Pembina Manado”. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif korelatif dengan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua dan anak yang berusia 5 tahun di TK Negeri Pembina Manado dengan sampel sebanyak 58 anak melalui teknik *total sampling*. Hasil pada penelitian ini didapatkan Sebagian besar anak sudah mandiri yaitu 46 sampel (79,3%) dan yang tidak mandiri ada 12 sampel (20,7%). Analisis hasil uji hipotesis dari pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian anak menggunakan uji

statistik Chi-Square ( $X^2$ ) pada tingkat kemaknaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ), dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian anak usia prasekolah di TK Negeri Pembina Manado. Dimana nilai  $P = 0,001$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

Persamaan dengan peneliti adalah pada variable independent yaitu pola asuh orang tua, desain penelitian menggunakan *cross sectional*, Teknik pengambilan sampling dengan menggunakan total sampling. Perbedaan dengan peneliti adalah pada variable dependen yaitu kemandirian personal hygiene dan tempat penelitian berada di TKIT Bina Insan Qur'ani.

3. Halimah (2019) meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene pada Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran”. Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua yang anaknya mengalami tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan jumlah 20 orang. Hasil pada penelitian ini adalah dukungan keluarga pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pesantren Sabilil Muttaqien termasuk dalam kategori dukungan keluarga cukup (70,0%) dan tingkat kemandirian termasuk dalam kategori kurang



(5,0%). Hasil uji Somers'D menunjukkan bahwa  $p$  value = 0,002 ,  $\alpha = 0.05$  artinya  $H_a$  diterima berarti ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian pada anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran.

Persamaan dengan peneliti ada pada variable dependen yaitu tingkat kemandirian personal hygiene dan desain penelitian menggunakan cross sectional. Perbedaan dengan peneliti terdapat pada variable independent yaitu pola asuh orang tua, uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*, teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu total sampling, dan tempat penelitian berada di TKIT Bina Insan Qur'ani.

